

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Pada tahun 2024, pemerintah Indonesia memperkenalkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai salah satu program prioritas nasional. Program ini dirancang memberikan nutrisi yang lebih berkualitas bagi pelajar di bangku sekolah seluruh Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang menjadi bagian dari Visi Pembangunan Indonesia Emas 2045.

Program ini lahir sebagai upaya pemerintah terhadap tingginya angka stunting yang terlapor dalam Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). Data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita mencapai 21,6 persen di 2022 terjadi penurunan kecil sebesar 21,5 persen pada 2023 (Kemenkopmk.Go.Id., 2024). Pada tahun 2024, hasil SSGI menunjukkan adanya penurunan menjadi 19,8 persen, menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya penurunan angka stunting di Indonesia (Kemenkopmk.Go.Id., 2025).

Tingginya angka stunting memperlihatkan pengaruh serius pada pertumbuhan anak, termasuk kemampuan belajar dan kualitas pertumbuhan fisik. Anak yang mengalami stunting akan lebih susah menghadapi kesulitan belajar di sekolah, rentan terkena penyakit, dan kurangnya produktivitas yang rendah ketika dewasa.

Sejak diperkenalkan, Program (MBG) tidak lepas dari kritik dan sorotan media, karena pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Di sejumlah daerah, terdapat laporan tentang keterlambatan penyaluran, tunggakan pembayaran kepada pihak penyedia, hingga munculnya kasus-kasus keracunan pada siswa yang menyebabkan kekhawatiran masyarakat terhadap program ini.

Menurut laporan Badan Gizi Nasional (BGN) yang disampaikan oleh Dadan Hindayana selaku Kepala BGN, Dadan dalam pertemuan kerja dengan Komisi IX DPR RI pada 1 Oktober 2025, tercatat 75 kasus keracunan MBG dengan total 6.517 terdampak sejak Januari hingga September 2025. Kasus-kasus tersebut tersebar di tiga wilayah besar di Indonesia. Pulau Jawa menjadi wilayah dengan angka terbanyak. Di seluruh provinsi di Pulau Jawa, Jawa Barat mencatatkan jumlah kasus paling banyak. Berdasarkan pemberitaan Kompas.com berjudul "*Jawa Barat Jadi*

*Episentrum Kasus Keracunan MBG, JPPI Catat 4.125 Korban” (Kompas.com, 15 Oktober 2025).* Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) mencatat hingga pertengahan Oktober 2025 terdapat 4.125 siswa di Jawa Barat yang terdampak keracunan MBG. Angka tersebut menempatkan Jawa Barat sebagai daerah dengan kasus keracunan MBG terbanyak di Indonesia. Kasus tersebut telah menjadi fokus utama bagi pemerintah daerah dan juga mendapatkan sorotan berbagai media.



Gambar 1.1 Berita Kompas.com (24 September 2025)

Sumber: Kompas.com

Salah satu daerah dengan kasus paling menonjol adalah Kabupaten Bandung Barat. Menurut pemberitaan Kompas.com (2025), pemerintah daerah memberlakukan status Kejadian Luar Biasa (KLB) setelah adanya 800 siswa dilaporkan mengalami keracunan MBG. Keracunan pertama terjadi pada Senin, 22 September 2025 di Kecamatan Cipongkor dengan korban sebanyak 475 siswa. Kemudian kembali terjadi pada Rabu, 24 September 2025 di dua kecamatan, yakni Cipongkor dan Cihampelas (Kompas.com, 24 September 2025). Yang kemudian berlanjut pada kasus-kasus lainnya di Bandung Barat. Peristiwa ini menjadi isu nasional yang ramai diberitakan oleh berbagai media daring karena jumlah korban yang terus bertambah sehingga ditetapkan status tersebut.

Dalam pemberitaannya, media tidak sekedar menginformasikan kebenaran, namun juga membingkai berita dengan menekankan, menonjolkan bagian-bagian tertentu, sehingga dapat membentuk persepsi publik terhadap keberhasilan program MBG.

Dalam konteks pemberitaan kasus keracunan MBG, peran media online semakin menjadi relevan. Merujuk pada publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2024, 72,78 % penduduk Indonesia telah mengakses internet. Statistik tersebut menunjukkan bahwa publik saat ini memiliki lebih banyak kebebasan untuk menjangkau sumber informasi dengan media online. Kini media online menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat. Framing yang dibentuk oleh media online juga memiliki dampak signifikan terhadap terbentuknya pandangan masyarakat.

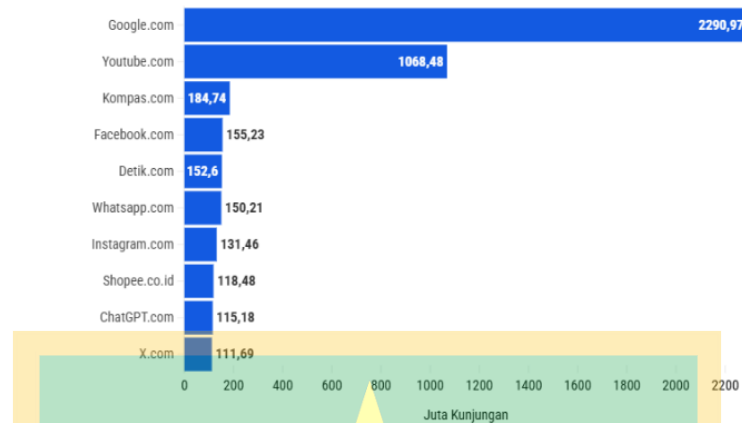


Gambar 1.2 Grafik Media Berita Kepercayaan Publik Indonesia

Sumber: [data.goodstats.id](http://data.goodstats.id)

Salah satu portal berita daring dengan aksesibilitas luas dan reputasi kredibel adalah Kompas.com. Terbukti dari Kompas.com telah meraih penghargaan Trusted Online Media dalam ajang Superbrand Awards 2019, yang diberikan oleh Superbrand yang bekerja sama dengan lembaga survei Nielsen. Selain itu berdasarkan data dari Digital News Report 2025 yang dirilis Reuters Institute, menempatkan Kompas sebagai institusi media dengan tingkat kredibilitas tertinggi di masyarakat Indonesia, dengan presentase kepercayaan mencapai 62% ([data.goodstats.id](http://data.goodstats.id), 2025). Reputasi ini yang menjadikan Kompas.com relevan untuk dianalisis.

### Situs Web Paling Banyak Dikunjungi di Indonesia (April 2025)



Gambar 1. 3 Trafik Digital: Peta Platform Paling Populer di Indonesia

Sumber: Dataloka.id

Selain aspek kredibilitasnya Kompas.com juga menempati posisi ketiga dalam hal jumlah jangkauan audiens. Berdasarkan data yang dirilis oleh Dataloka.id mengutip Semrush, Kompas.com mencatat 184, 74 juta kunjungan yang menjadikannya sebagai media berita daring dengan jumlah askes tertinggi pada periode tersebut. Hal ini mengindikasikan posisi Kompas.com sebagai media utama yang mampu mengakses audiens secara besar-besaran dan signifikan. (Dataloka.id.2025)

Kompas.com juga dipilih karena menunjukkan konsistensi dalam memberitakan kasus keracunan Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Bandung Barat. Kompas.com secara terus menerus menyoroti perkembangan kasus keracunan ini mulai dari adanya laporan keracunan, dilakukan penetapan status Kejadian Luar Biasa (KLB), dan bagaimana tanggapan pemerintah hingga pencabutan status KLB. Intensitas pemberitaan kasus keracunan MBG di Bandung Barat menunjukkan bahwa isu ini ditempatkan sebagai salah satu isu yang sangat penting oleh redaksi Kompas.com.

Sebagai media besar, Kompas.com bertanggung jawab dalam menjaga kualitas pemberitaannya karena memiliki potensi yang besar dalam memengaruhi opini publik. Masyarakat yang terpengaruh berita dengan framing tertentu dapat menilai suatu kebijakan berhasil atau gagal tanpa melihatnya secara utuh.

Penelitian ini difokuskan pada pemberitaan yang terbit selama 23 September sampai 11 November 2025, karena pada periode tersebut bertepatan dengan fase intensitas tertinggi Kasus Keracunan MBG di Kabupaten Bandung Barat. Pada periode ini terjadi deretan peristiwa yang menjadi sorotan media, mulai dari ditetapkannya status Kejadian Luar Biasa (KLB), proses evakuasi korban, respons pemerintah, respon orang tua korban siswa penerima, hingga pencabutan status KLB. Periode ini dianggap sesuai untuk menganalisis bagaimana Kompas.com membingkai pemberitaan Kasus Keracunan MBG di Bandung Barat.

Beberapa penelitian terdahulu sudah menganalisis framing pemberitaan program Makan Bergizi Gratis di berbagai platform media daring. Namun, penelitian-penelitian tersebut hanya membahas program MBG secara umum dan belum meneliti framing terkait pemberitaan kasus keracunan MBG. Studi ini diarahkan untuk menutupi kekurangan melalui analisis framing pemberitaan persoalan keracunan MBG Bandung Barat pada media Kompas.com.

Penelitian ini menjadi krusial mengingat program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah isu nasional karena menyangkut ribuan siswa di Indonesia. Program ini berhubungan langsung dengan pemenuhan gizi dan masa depan generasi bangsa, karenanya masyarakat sangat bergantung pada media dalam memperoleh informasi.

Oleh karena itu, cara media membingkai kasus keracunan MBG di Bandung Barat menjadi sangat penting, karena dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap keberhasilan program. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi yang diberi judul: **“Analisis Framing Pemberitaan Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis di Bandung Barat Pada Media Online Kompas.com”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Framing pemberitaan Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis di Bandung Barat pada media online Kompas.com?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui framing pemberitaan Kasus Keracunan Makan Bergizi Gratis di Bandung Barat pada media online Kompas.com.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diproyeksikan mampu memperkaya kajian literatur, khususnya dalam bidang konsentrasi ilmu jurnalistik, khususnya sebagai representasi praktik media dalam memberitakan isu publik. Temuan dalam studi ini diharapkan mampu menjadi rujukan fundamental bagi penelitian mendatang yang menyoroiti peran media dalam mengonstruksi persepsi masyarakat melalui framing.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para profesional komunikasi di sektor jurnalistik, khususnya jurnalis, sebagai referensi dalam memahami bagaimana framing pemberitaan dapat memengaruhi persepsi publik. Selain itu, hasil penelitian juga dapat berfungsi sebagai bahan refleksi bagi praktisi dalam menyebarkan informasi yang jelas, faktual, dan tepat sasaran, khususnya dalam memberitakan isu-isu sensitif seperti kasus keracunan MBG.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah yang menjadi fokus studi. Selain itu, dipaparkan juga tujuan penelitian yang ingin dicapai dan manfaat akademis dan praktis dari penelitian, serta sistematika penulisan.

### Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, menjelaskan teori konstruksi sosial, konsep-konsep yang terkait dan kerangka pemikiran.

### Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan bagaimana suatu penelitian akan di analisis menggunakan metode, pendekatan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang relevan. sehingga memperoleh hasil penelitian yang tepat.

#### **Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bab ini, penulis memaparkan hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian utama antara lain: gambaran umum media yang menjadi objek kajian, yaitu Kompas.com dan analisis framing terhadap berita-berita terkait kasus keracunan Makan Bergizi Gratis yang dipublikasikan oleh Kompas.com dalam rentang 23 September hingga 11 November 2025. Melalui pendekatan framing model Robert N. Entman, studi ini menganalisis elemen pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, hingga penyelesaian masalah. Hasil dari analisis tersebut kemudian akan dihubungkan dengan teori konstruksi realitas sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

#### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab penutup ini memuat kesimpulan dari seluruh temuan penelitian sekaligus menyuguhkan saran-saran yang relevan secara akademik maupun praktis, bagi media, pembaca, dan peneliti selanjutnya. Selain itu, saran diberikan berdasarkan hasil temuan penelitian yang bertujuan untuk memperluas praktik framing berita yang mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial.

